

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Guru adalah orang yang bertanggung jawab penuh di dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah. Masyarakat menganggap bahwa seorang guru sangat terpandang di lingkungannya sebab dari seorang guru Peserta didik diharapkan memperoleh Ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini berarti bahwa guru bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan bangsa menuju keutuhan warga Indonesia yang berdasarkan Pancasila serta UUD 1945.¹ Seorang guru wajib mempunyai komitmen dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dan karakter peserta didik.² Dalam dunia pembelajaran, seorang guru mempunyai tugas membentuk karakter peserta didik dan memberikan teladan yang baik sehingga mampu mempengaruhi peserta didik untuk mempunyai perilaku yang baik pula.

Guru bertanggung jawab atas keberhasilan tujuan belajar siswa, maka guru hendaknya memastikan bahwa siswa dapat memahami materi pelajaran melalui kegiatan pembelajaran dan diharapkan siswa dapat menerapkan pengetahuan dalam kehidupan bermasyarakat di masa yang akan datang.³ Kemampuan guru dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik tentunya dituntut agar terus meningkatkan kualitasnya. Hal ini berkaitan dengan tugas guru yang amat berat,

¹ Hamid Darmadi, “Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional,” Jurnal Pendidikan, 2(2015), 164.

² Iwan Wijaya, *Professional Teacher, Menjadi Guru Profesional*(Sukabumi:CV Jejak, 2018), 15.

³ Margi Purbasari.” *Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Mengajar Guru Di Sekolah Dasar*”.Jurnal Pendidikan,1(2015),47.

dimana guru tidak hanya bertugas untuk mengajarkan pengetahuan, namun juga bertanggungjawab untuk mendidik siswa menjadi warga negara yang baik dan turut serta untuk memajukan negara. Guru bukan sekedar sebuah pekerjaan, namun merupakan sebuah profesi, yang mana sebuah profesi menghendaki tindak lanjut berupa profesionalisasi. Perlunya profesionalisasi dalam pendidikan, secara tidak langsung mewajibkan seluruh anggota profesi (guru) harus meningkatkan kemampuannya untuk memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat melalui dunia Pendidikan.⁴

Upaya profesionalisasi membutuhkan adanya suatu dorongan atau bimbingan dan semacam “pancingan” bagi guru untuk melakukan perbaikan dalam rangka meningkatkan kualitas kinerja guru. Dorongan bagi guru untuk melaksanakan evaluasi dan usaha profesionalisasi dapat dilakukan oleh seorang pemimpin di lembaga tempatnya bekerja, dalam hal ini seorang pemimpin yang dimaksud adalah kepala sekolah. Lemahnya penyelenggaraan pendidikan telah menggurita ke dalam sistem. Tidak hanya disebabkan oleh para guru yang kerap kali dituding tidak profesional, tetapi juga para pemangku jabatan lain termasuk supervisor.⁵

Supervisor adalah sebutan bagi orang yang melakukan supervisi dalam hal ini adalah kepala sekolah. Supervisi merupakan layanan berupa bimbingan yang diberikan oleh seorang supervisor kepada karyawan atau staf kerjanya, sehingga jelas bahwa kepala sekolah sebagai supervisor memiliki tugas untuk memberikan

⁴ Margi Purbasari.” *Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Mengajar Guru Di Sekolah Dasar*”.Jurnal Pendidikan,1(2015),48.

⁵ Asf, Jasmani dan Syaiful Mustofa.” *Supervisi Pendidikan*”. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.2015).10.

layanan berupa bimbingan atau bantuan kepada guru untuk dapat meningkatkan kinerjanya sebagai pengajar.

Melalui Supervisi Akademik inilah diharapkan nantinya dapat meningkatkan Mutu Pembelajaran . Pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada diri siswa.⁶ Untuk mengukur berhasil tidaknya tujuan pembelajaran dapat dilihat melalui berbagai indikator sebagai berikut.

1. Secara akademik lulusan dapat melanjutkan ke jenjang pendidikanyang lebih tinggi,
2. Secara moral lulusan dapat menunjukkan tanggung jawab dan kepeduliannya kepada masyarakat,
3. Secara individual lulusan semakin meningkat ketakwaannya,
4. Secara sosial lulusan dapat bersosialisasi dengan masyarakat, dan
5. Secara kultural mampu menginterpretasikan ajaran agamanya sesuai dengan lingkungan sosialnya.⁷

Merealisasikan tujuan penmbelajaran yang ideal seperti di atas, sekolah harus berupaya keras dalam menentukan kebijakan-kebijakan khusus, yaitu mengoptimalkan peran seluruh komponen yang ada di sekolah terutama terkait dengan mutu pembelajaran yang merupakan salah satu elemen penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran, berhasil dan tidaknya suatu tujuan pembelajaran

⁶ M.Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil*, (Lombok: Holistica, 2013), 31.

⁷ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2003), 171.

tergantung mutu yang dipersiapkan dan dikembangkan secara optimal.

Ketika diketahui ada kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran, maka solusinya hanya pada penyempurnaan atau memikirkan bagaimana mutu yang ada bisa lebih baik lagi. Situasi di atas menunjukkan bahwa pendidikan sekarang hanya memperhatikan kecerdasan atau kepintaran peserta didik saja. Tetapi aspek lain yang tidak tertulis sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan ideal yang sering diabaikan.

Mutu pembelajaran yang ada di lingkungan sekolah pada dasarnya mendukung pelaksanaan pembelajaran yang ada di sekolah. Agar manajemen mutu pembelajaran dapat berhasil maka memerlukan suatu konsep, perencanaan dan organisasi yang dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur. Diperlukan adanya program-program yang nyata, terencana dan dievaluasi untuk menghantar proses pembelajaran sampai pada tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Jika diamati secara jernih, pemilihan pada kualitas adalah suatu keberpihakan yang logis dan bertanggungjawab. Karena pendidikan adalah upaya untuk memanusiakan manusia, mendewasakannya dan segenap predikat mulia lainnya. Tentunya hanya pendidikan berkualitas yang dapat menyandang predikat ini. Karena pendidikan yang berkualitas akan selalu berpihak pada upaya memberdayakan manusia.⁸

Upaya peningkatan kualitas pendidikan pada sekolah, baik mengenai pengembangan kurikulum, peningkatan profesionalitas guru, pemenuhan kebutuhan

⁸ Abu Choir, *Pengemangan Mutu Pendidikan ; Analisis Inpiut, Proses, Output dan Outcome Pendidikan*, (Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2004), hal. 1

sarana prasarana dan pemberdayaan pendidikan telah, sedang dan akan dilaksanakan secara terus menerus. Upaya tersebut merupakan agenda pemerintah.⁹ Salah satu upaya tersebut adalah adanya meningkatkan mutu dari sekolah tersebut dengan memberikan kepuasan terhadap semua sistem yang ada dalam pendidikan.

Penerapan manajemen mutu di sekolah sangat tepat, karena manajemen mutu sebagai suatu sistem, manajemen mutu tidak hanya mengurangi masalah pendidikan, tetapi sekaligus sebagai model yang mengutamakan perbaikan berkelanjutan, manajemen mutu menawarkan filosofi, metode, dan strategi baru perbaikan mutu pendidikan.¹⁰

Manajemen mutu dalam pendidikan dilaksanakan dengan meningkatkan pelayanan untuk memenuhi keinginan dan harapan dari para pelanggan. Pelanggan dalam pendidikan dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu: (1) pelajar yang secara langsung menerima jasa, (2) orangtua, gubernur atau sponsor pelajar yang memiliki kepentingan langsung secara individu maupun institusi, (3) pihak yang memiliki peran penting, meskipun tak langsung seperti pemerintah dan masyarakat secara keseluruhan.¹¹

⁹ Abdul Rachman Saleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa. Visi, misi, aksi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 12

¹⁰ Mokoginta, *Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Tinggi*, ISSN 1907-2066, (APTEKINDO, 2010), 408

¹¹ Edward Sallish, *Total Quality Management In Education*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2010), Cet.9, 68.

Perbaikan yang terus menerus ini perlu dilakukan sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan, bukan hanya mutu dari peserta didik tetapi juga mutu dari tenaga pendidik. Untuk menghasilkan *output* pendidikan yang bermutu, maka elemen-elemen yang terlibat dalam dunia pendidikan harus bermutu dan berdaya guna.

Elemen-elemen yang terlibat dalam dunia pendidikan salah satunya adalah tenaga pendidik atau guru. Sebagai pengajar dan pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan. Sebagai salah satu faktor penentu dalam dunia pendidikan, maka kualitas guru perlu ditingkatkan, sehingga dapat menghasilkan *output* yang bermutu.

Dalam penelitian ini penulis memilih SMK Hidayatul Ummah Balongpanggang sebagai tempat penelitian karena SMK Hidayatul Ummah Balongpanggang adalah salah satu lembaga pendidikan yang berada di naungan Yayasan Pondok Pesantren. Secara Umum SMK Hidayatul Ummah Balongpanggang ini sama dengan sekolah yang lainnya. Adapun ketertarikan penulis melihat keunikan SMK Hidayatul Ummah Balongpanggang terdiri dari beberapa hal, yakni,

Pertama, sekolah berdiri relatif baru, tetapi dampak optimalisasi dari implementasi supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah telah mendapat simpati masyarakat dan wali murid, nampak dari siswanya yang terus bertambah, pada tahun pelajaran 2022/2023 banyaknya siswa berjumlah 451 orang. Hal tersebut merupakan peningkatan yang terus menerus dari sejak berdiri tahun 2000 yang waktu itu hanya 28 orang. Hal yang demikian, mendorong peneliti untuk meneliti dilihat dari aspek supervisi akademik, karena keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan adanya keberhasilan supervisor dalam menyupervisi guru, oleh supervisor (kepala sekolah)

Kedua, dampak dari implementasi supervisi akademik di sekolah ini dapat dilihat dari sekolah memiliki sederet prestasi di berbagai bidang akademik dan non akademik. Kejuaraan yang diraih merupakan wujud keberhasilan dari pembimbingan dari guru-guru, antara lain

juara Desain Grafis, juara Sepak Bola, Juara Akuntansi dan juara Banjari masih banyak prestasi – prestasi yang didapat. Kejuaraan yang diraih tersebut tidak lepas dari sentuhan tangan Guru-Guru SMK Hidayatul Ummah Balongpanggang . Hal demikian juga yang mendorong SMK Hidayatul Ummah Balongpanggang sebagai tempat penelitian.

Ketiga, kegiatan supervisi akademik bagi guru telah membentuk karakter guru dalam pengabdian menyatu dan membimbing siswa, sehingga di SMK Hidayatul Ummah Balongpanggang melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler pada sore hari oleh guru-guru yang penuh pengabdian. Peran guru yang begitu penting, selaras dengan apa yang disampaikan E Mulyasa, minat bakat kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru.¹²

Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat mengatasi kenakalan anak sebagaimana yang disampaikan Jeanne Ellis Ormrod, sebagai guru, kita harus turun tangan saat siswa melakukan tindakan *bullying* terhadap siswa lain, dan kita harus senantiasa mencermati kemungkinan timbulnya insiden-insiden lanjutan terkait *bullying*, yang dilakukan di luar sekolah. Umumnya korban-korban *bullying* memerlukan dukungan sosial dan emosional kita, dari teman-teman sekelasnya.¹³

Keseluruhan situasi di atas cukup menarik untuk diteliti, yang meliputi berbagai aspek antara lain; tempat (place) yaitu SMK Hidayatul Ummah Balongpanggang , pelaku (actor) yaitu kepala sekolah, guru, pengawas, komite sekolah dan siswa, dan kegiatan (activity) yaitu kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis berusaha dengan semaksimal mungkin untuk menggali informasi yang luas dan sedalam-dalamnya tentang berbagai fenomena dalam

¹² E. Mulyasa, Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2017), 35

¹³ Jeanne Ellis Ormrod, Psikologi Pendidikan membantu siswa tumbuh dan berkembang (Jakarta: Erlangga, 2008), 127

hal yang berkaitan dengan Supervisi Akademik kepala Sekolah dalam Meningkatkan manajemen mutu Pembelajaran di SMK Hidayatul Ummah Balongpanggang.

Oleh karena itu penting adanya sebuah penelitian lebih lanjut berkenaan dengan Supervisi Akademik dalam meningkatkan Manajemen Mutu sebagai upaya untuk peningkatan kualitas pendidikan terutama siswa yang berada di sekolah tersebut. Di sini peneliti akan mengadakan penelitian di SMK Hidayatul Ummah Balongpanggang Gresik. Peneliti mengamati semua kegiatan guru khususnya dalam program Supervisi Akademik guru yang ada di SMK Hidayatul Ummah.

Bersumber pada kasus di atas inilah yang melatar belakangi peneliti untuk melaksanakan penelitian serta mengulasnya dalam wujud tesis yang berjudul **“Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Manajemen Pembelajaran di SMK Hidayatul Ummah Balongpanggang Gresik”**

B. Fokus Penelitian

Bersumber pada konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan supervisi akademik Kepala Sekolah dalam meningkatkan manajemen mutu pembelajaran di SMK Hidayatul Ummah Balongpanggang?
2. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik Kepala Sekolah dalam meningkatkan manajemen mutu pembelajaran di SMK Hidayatul Ummah Balongpanggang?
3. Bagaimana evaluasi supervisi akademik Kepala Sekolah dalam meningkatkan manajemen mutu pembelajaran di SMK Hidayatul Ummah Balongpanggang ?
4. Bagaimana hasil supervisi akademik Kepala Sekolah dalam meningkatkan manajemen mutu pembelajaran di SMK Hidayatul Ummah Balongpanggang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian ini memiliki tujuan untuk :

1. Mendiskripsikan perencanaan supervisi akademik Kepala Sekolah dalam meningkatkan manajemen mutu pembelajaran di SMK Hidayatul Ummah Balongpanggang.
2. Mendiskripsikan pelaksanaan supervisi akademik Kepala Sekolah dalam meningkatkan manajemen mutu pembelajaran di SMK Hidayatul Ummah Balongpanggang
3. Mendiskripsikan supervisi akademik Kepala Sekolah dalam meningkatkan manajemen mutu pembelajaran di SMK Hidayatul Ummah Balongpanggang.
4. Menganalisis hasil supervisi akademik Kepala Sekolah dalam meningkatkan manajemen mutu pembelajaran di SMK Hidayatul Ummah Balongpanggang

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini bisa ditinjau dari 2 sisi yang saling berhubungan yaitu dari sisi teoritis serta dari sisi praktis. Dalam hal ini yakni:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan manajemen dan untuk mengetahui bagaimana lembaga pendidikan dipengaruhi oleh peran kepala sekolah sehingga bermanfaat bagi kepala sekolah selaku pemimpin di sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Memberikan manfaat bagi penulis untuk meningkatkan wawasan keilmuan terkait Supervisi akademik kepala sekolah, serta implementasi dari teori-teori yang diterima di bangku kuliah.

- b. Bagi peneliti lanjutan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan acuan bagi pihak peneliti yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut pada madrasah atau sekolah umum mengenai Supervisi Akademik dalam meningkatkan mangeman mutu pembelajaran.

c. Bagi lembaga SMK Hidayatul Ummah Balongpanggang

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menjadi masukan dalam upaya pencapaian dan perbaikan Supervisi akademik dalam peningkatan mutu Pembelajaran di sekolah.

d. Bagi lembaga IKHAC

Hasil penelitian dapat menjadi masukan dalam menyusun kebijakan dan program pengembangan khususnya terkait peningkatan Supervisi akademik pada lembaga pendidikan serta supaya bisa memberi kontribusi demi berkembangnya pendidikan Islam penebar rahmat bagi semesta alam.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Dalam penelusuran peneliti terdahulu terdapat beberapa hasil penelitian yang judulnya mirip diantaranya :

Ahmad Hariadi menulis tesis dengan judul ” Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikandi MTs Ali Maksum Kranyak Yogyakarta” Dalam tesis ini Ahmad Hariadi menjelaskan bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah MTs Ali Maksum sangat menentukan keberhasilan dan kesuksesan pendidikan. Namun demikian, kekurangan sarana dan prasarana pendidikan juga sangat mempengaruhi kelancaran proses pendidikan di MTs ini. Disamping itu ada beberapa tenaga guru yang kurang memenuhi kualifikasi sebagai tenaga pendidik, dan sebagian mereka ada juga yang mengajar tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikan yang dimiliki. Hal ini semua juga mempengaruhi gaya

kepemimpinan kepala sekolah di MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. Penelitian ini juga jenis penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data sebagaimana yang lainnya.¹⁴

Wida Damayanti menulis tesis dengan judul, “Peningkatan Mutu Kinerja Guru melalui Supervisi Akademik di SMK Negeri 1 Salatiga Menghadapi PKG 2018”. mengungkapkan pelaksanaan supervisi akademik di SMK Negeri Salatiga 1. Dari penelitian tersebut didapatkan bahwa pelaksanaan supervisi akademis di sekolah tersebut masih belum efektif dengan salah satu indikator kondisi banyak guru masih kaget/belum siap ketika akan diadakannya PKG 2016. Hal inilah yang menarik perhatian peneliti untuk mengungkap bagaimana pelaksanaan supervisi akademik di lokasi penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti.¹⁵

Ika Irmaita, menulis tesis dengan judul “*Pelaksanaan Supervisi Pengajaran Oleh Kepala Madrasah dan Pengawas Madrasah Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMAN 2 Kota Lubuk Linggau.*”,¹⁶ Penelitian di atas terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu tentang pelaksanaan supervisi. Sedangkan yang menjadi perbedaan penelitian ini adalah penelitian di atas membahas tentang supervisi yang dilakukan oleh pengawas dan kepala madrasah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan tentang supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Fitriana Kurnia Dewi, menulis tesis dengan judul “*Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Aliyah Negeri Cilacap*”¹⁷ Hasil penelitiannya; Unsur-unsur yang disupervisi akademik oleh Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap adalah perencanaan pembelajaran, pelaksanaan

¹⁴ Ahmad Hariandi, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta*, Tesis (UIN Yogyakarta, 2018)

¹⁵ Wida Damayanti, *Peningkatan Mutu Kinerja Guru melalui Supervisi Akademik di SMK Negeri 1 Salatiga Menghadapi PKG 2018*, Tesis (Surakarta: UMS, 2018), diakses melalui <http://journals.ums.ac.id/index.php/jpis/article/downloadSuppFile/2132/108> pada tanggal 8 Desember 2018.

¹⁶ Ika Irmaita, *Pelaksanaan Supervisi Pengajaran Oleh Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMAN 2 Kota Lubuk Linggau*, (Lampung: Universitas Negeri Lampung, 2018)

¹⁷ Fitriana Kurnia Dewi (IAIN Purwokerto), “*Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Aliyah Negeri Cilacap*”,

pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran; Strategi yang dilakukan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru-guru Madrasah Aliyah Negeri Cilacap .

Ahmad Rijalul Umami, menulis tesis dengan judul” *Menejemen kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pemebelajaran di SMP islam Terpadu Darul Fikri Bawen Semarang tahun 2019.*”¹⁸ Dalam tesis ini Ahmad Rijalul Umami menjelaskan bahwa Menejemen kepala Sekolah sangat menentukan keberhasilan dan kesuksesan Mutu Pembelajaran. Salah satunya dengan melakukan supervisi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik. Disamping itu ada beberapa tenaga guru yang kurang memenuhi kualifikasi sebagai tenaga pendidik, dan sebagian mereka ada juga yang mengajar tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikan yang dimiliki. Hal ini semua juga mempengaruhi gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMP islam Terpadu Darul Fikri Bawen Semarang. Penelitian ini juga jenis penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data sebagaimana yang lainnya.

Tabel 1.1. Orisinilitas Penelitian

No	Nama, Tahun penelitian dan Sumber	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Ahmad Hariadi, Tahun 2017, dan Tesis	Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Ali Maksum Kranyak Yogyakarta	Mutu Pendidikan	Tempat penelitian di MTs Ali Maksum Kranyak Yogyakarta	Fokus pada Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Ali Maksum

¹⁸ Ahmad Rijalul Umami(tesis),” *Manageman kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pemebelajaran di SMP islam Terpadu Darul Fikri Bawen Semarang tahun 2017*

					Krapyak Yogyakarta
2	Wida Damayanti, Tahun 2018 , dan Tesis	Peningkatan Mutu Kinerja Guru melalui Supervisi Akademik di SMK Negeri 1 Salatiga Menghadapi PKG 2018	Penelitian tentang supervisi Akademik	Tempat penelitian di SMK Negeri 1 Salatiga Tahun 2018	Mendeskrip supervisi akadeik kepala sekolah
3	Ika Irmaita, Tahun 2018, dan Tesis	Pelaksanaan Supervisi Pengajaran Oleh Kepala Madrasah dan Pengawas Madrasah Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajarn di SMAN 2 Kota Lubuk Linggau	Supervisi pembelajaran	Tempat penelitian SMAN 2 Kota Lubuk Linggau pada tahun 2018	Strategi kepala sekolah khususnya dalam Pelaksanaan Supervisi Pengajaran Oleh Kepala Madrasah dan Pengawas Madrasah Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajarn
4	Ahmad Rijalul Umami, Tahun 2018, dan Tesis	Menejemen kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pemebelajaran di SMP islam Terpadu Darul Fikri Bawen Semarang tahun 2017	Berkaitan dengan Mutu Pembelajaran	Lokasi penelitian SMP islam Terpadu Darul Fikri Bawen Semarang Tahun 2018	Penelitian tentang Menejemen kepala Sekolah dalam meningkatan mutu pemebelajaran di SMP islam Terpadu Darul Fikri Bawen Semarang.
5	Fitriana Kurnia Dewi, Tahun	Menejemen Supervisi Akademik Kepala	Berkaitan dengan Mutu	Tempat penelitian di Madrasah Aliyah	Berfokus pada Supervisi Akademik

	2019, dan Tesis	Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Aliyah Negeri Cilacap Semarang tahun 2017	Pembelajaran	Negeri Cilacap tahun 2019	Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru
--	-----------------	---	--------------	---------------------------	--

Berdasarkan tabel 1.1 Penelitian terdahulu dan orisinalitas diatas, maka ada beberapa perbedaan diantaranya : berfokus pada peran kepala sekolah, peran kepemimpinan, kompetensi profesional dan kinerja. Maka hasil dari penelitian terdahulu akan menjadi pelengkap wawasan ilmiah, perbedaan penelitian ini mendiskripsikan Supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen mutu pembelajaran yang ditentukan pada perencanaan pelaksanaan dan evaluasi manajemen mutu pembelajaran.

F. Definisi Istilah

Supaya pembahasan ini lebih terfokus pada tujuan yang mau dicapai, serta menjauhi kesalahpahaman dalam pemahaman istilah maka supaya betul- betul menguasai penelitian, dibutuhkan uraian istilah sebagai berikut.

1. Supervisi Akademik

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, berarti, esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah yang diselenggarakan proses belajar-mengajar atau tempat terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

3. Manajemen

Manajemen adalah mengkoordinasikan semua sumber-sumber melalui proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan di dalam ketertiban untuk mencapai tujuan.

4. Peningkatan Mutu Pembelajaran

Peningkatan adalah proses atau usaha yang dilakukan untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik. Mutu adalah kesesuaian suatu produk atau jasa terhadap standar yang telah ditetapkan. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam hal ini, yang dimaksud mutu Pembelajaran bisa dimonitor dari hasil belajar atau prestasi akademik maupun non akademik yang telah dicapai oleh peserta didik dalam menyelesaikan pendidikannya pada jenjang tertentu.

Dari definisi istilah di atas, maka yang dimaksud dari judul **Supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen mutu pembelajaran** adalah menganalisis cara atau teknik yang dilaksanakan di sekolah, meliputi perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan evaluasi dalam peningkatan mutu Pembelajaran.